

## Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar

Ritma Resita<sup>1</sup>, Syamsuddin AB<sup>2</sup>

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[ritmaresita@gmail.com](mailto:ritmaresita@gmail.com)

[syamsuddin.ab@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamsuddin.ab@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Dampak sosial yang ditimbulkan perilaku remaja di Mall Panakukkang akibat pola hedonisme remaja. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi 10 orang informan remaja yang cenderung berperilaku hedonisme di Mall Panakukkang Makassar. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan library research. Instrumen penelitian peneliti sendiri. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan dampak yang ditimbulkan perilaku hedonisme remaja: 1) Berperilaku konsumtif yang membeli atau memakai suatu barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan. 2) Mentalitas instan membawa manusia untuk tidak usah melalui proses berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan. Fenomena remaja masa kini kecenderungan untuk memilih hidup enak, mewah, dan serba berkecukupan tanpa bekerja keras. Perbuatan boros gaya hidup yang gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan uang. Para remaja merasa termotivasi berperilaku hedonisme dengan alasan: 1) Ingin refreshing karena banyak tugas kuliah, banyak laporan, banyak tugas, pokoknya serba banyak ia merasa refreshing bisa membuat pikirannya jernih kembali. 2) Rekreasi, bagi remaja mall menjadi sarana rekreasi untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka dengan belanja, nongkrong di cafe, nonton bioskop.

**Kata Kunci:** Perilaku, Remaja, Hedonisme, Pengunjung Mall

**Abstract:** The social impact caused by the behavior of teenagers in Panakukkang Mall is due to the pattern of adolescent hedonism. The type of research used is qualitative research, with a sociological approach. There are two sources of data in this study, namely, primary data sources and secondary data sources, primary data sources include 10 adolescent informants who tend to behave hedonistically at Panakukkang Mall Makassar. Methods of collecting data by conducting observations, interviews, documentation and library research. The researcher's own research instrument. Data processing and analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study describe the impact of adolescent hedonistic behavior: 1) Consumptive behavior that buys or uses an item that is not based on rational considerations but only for luxury. 2) Instant mentality brings people not to go through a convoluted process in terms of getting a happiness. The phenomenon of today's youth is the tendency to choose a comfortable, luxurious, and self-sufficient life without working hard. The act of extravagant lifestyle that likes to overuse money. Teenagers feel motivated to behave hedonistically with the following reasons: 1) Wanting to be refreshed because there are lots of college assignments, lots of reports, lots of assignments, basically, he feels that refreshing can make his mind clear again. 2) Recreation, for teenagers, malls are a means of recreation to spend time with their friends by shopping, hanging out at cafes, watching movies.

**Keywords:** Behavior, Youth, Hedonism, Mall Visitors

## A. PENDAHULUAN

Hedonisme adalah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Banyak dari kita terutama dari kaum remaja yang mungkin secara tidak sadar telah terperangkap dalam jurang hedonisme yang sangat dalam. Kaum remaja yang masih diliputi jiwa yang labil menjadi sasaran utama para produsen produk-produk terkenal, tidak mengherankan jika budaya konsumtif yang sebelumnya sudah melekat dalam diri bangsa ini dikuatkan lagi dengan budaya hedonisme. Globalisasi dalam segala aspek menjadi cikal-bakalnya (*magnum opus*). Siklus kehidupan yang seperti ini seakan menjadi suatu pola baru dan gaya hidup baru. Kemunculan budaya hedonisme ini terjadi tanpa kita sadari seiring dengan gerak zaman yang semakin modern. Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Elliot Turiel (1978) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka. Gaya hidup hedonis membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonis akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan dihindari. Gaya hidup semacam ini tentu berbahaya bagi orang yang sedang diuji kemiskinan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup anak remaja kini sangat berbeda dengan gaya hidup anak remaja dulu, kalau dulu anak remajanya tidak mengenal yang namanya narkoba, komputer, handphone, fashion atau berbagai macam model pakaian. Kini justru sebaliknya anak remaja

atau istilah lainnya ABG (Anak Baru Gede) justru bergelut dengan hal-hal tersebut dan menjadi gaya hidup mereka tiap harinya.

Maka apa yang pernah dikatakan oleh Filsuf Baudrillard beberapa abad lalu memang ada kebenarannya. Menurutnya gaya hidup manusia jaman kini dibentuk oleh pabrik-pabrik imajinasi seperti fashion, komputer, handphone, dll. Bukan oleh nilai-nilai moral yang beberapa dekade lalu mendapat tempat istimewa dalam kehidupan manusia karena itu apa yang telah diwanti-wanti oleh beliau memang tepat dan benar. Terjadinya perubahan gaya hidup (*life style*) anak remaja masa kini tak terlepas dari perubahan budaya, pola pikir yang dianut oleh masyarakat bersangkutan. Kini anak remaja lebih senang dengan hal-hal yang serba instan, pragmatis dan cenderung kebarat-baratan. Hal itu dapat kita lihat dalam bentuk rambut, pakaian, maupun sepatu, dll. Dimungkinkan karena alam modern menyediakan berbagai macam alternatif dalam kehidupan. Manusia tinggal memilih mana yang suka dan tidak suka, cocok dan tidak cocok. Memilih gaya hidup hedonime, terus terang tidak akan pernah memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Ibarat minum air garam, makin diminum makin haus. Bagi yang belum terlanjur menjadi pengidola hedonisme maka segeralah balik kiri, berubah seratus delapan puluh derajat. Bahwa kebahagiaan hidup ada pada hati yang bening, saatnya bagi kita kembali untuk menyuburkan akar-akar spiritual- kembali ke jalan Ilahi, tumbuhkan jiwa peduli pada sesama- buang jauh jauh karakter selfish (mementingkan diri sendiri) dan miliki multi kekuatan, kuat otak, kuat otot, kuat kemampuan berkomunikasi, kuat beribadah, dan kuat mencari rezki. Ketika Hedonisme sudah menjadi pegangan hidup para muda mudi banyak nilai-nilai luhur kemanusiaan para remaja luntur, bahkan hilang. Kepekaan sosial mereka terancam tergusur manakala mereka selalu mempertimbangkan

untung rugi dalam bersosialisasi. Masyarakat terlihat seperti mumi hidup yang tak berguna bagi mereka dan mereka seolah menjadi penjaga kerajaan kenikmatan yang tak seorangpun boleh mengendus apalagi mencicipinya. Orang lain hanya boleh melongo melihat kemapanan mereka. Sungguh mereka menjadi sangat tidak peduli. Akibatnya ketika ada orang yang membutuhkan uluran tangan, mereka menyembunyikan diri dan enggan berkorban.

Saat ini yang sangat mempengaruhi gaya hidup adalah remaja hampir di setiap kota para remaja sekarang ini berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa mengikuti mode yang sekarang sedang tren sekarang dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah berpakaian. Masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman. Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan di stasiun-stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode tren sekarang. Otomatis bukan hanya remaja Metropolitan saja yang mengikuti tren tersebut tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. Dimana para remaja tersebut bisa mengikuti mode orang jaman sekarang karena selain perkembangan zaman juga kecanggihan teknologi yang semakin meluas baik itu di perkotaan ataupun perkampungan. Seperti kita lihat bukan hanya dikota besar saja gaya hidup hedonisme sudah menjamur bahkan sekarang mencapai seluruh pelosok kota. Kota Makassar sebagai salah satu kota yang mengikuti budaya hedonisme dimana para remaja berlomba-lomba mengikuti tren yang sedang berkembang sekarang, terlihat sekali apabila hari libur tiba atau hari weekend kota Makassar sangat ramai dengan aktivitas belanja, wisata kuliner dan menikmati keindahan kota Makassar, hal itu

tidak heran apabila liburan tiba kota Makassar sangat padat dengan aktivitas orang untuk bersenang-senang. Bukan hanya tempat-tempat belanja, wisata kuliner saja Makassar terkenal juga dengan kehidupan gemerlap malam. Hal tersebut mendorong remaja kota Makassar ingin mencoba sesuatu yang beda, rasa ingin tahu dan juga ingin merasakan serta terdorongnya akan perubahan jaman yang semakin maju. Olehnya penelitian menelusuri pola perilaku hedonisme remaja serta pengaruh yang ditimbulkan perilaku hedonisme remaja serta motivasi remaja dalam penerapan hedonism di Mall Panakukkang Makassar.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. ([www.artikata.com/arti-329678-hedonisme.html](http://www.artikata.com/arti-329678-hedonisme.html)). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hedonisme dari kata "*hedone*" (Yunani) yang berarti kesenangan, hedonisme adalah pandangan moral bahwa hal yang baik hanya kesenangan. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>).

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja, tapi sayangnya kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadi kebudayaan di kalangan remaja.

Pola pikir seperti itulah yang mengajak para remaja hanya bersenang-senang selagi ada kesempatan, seakan-akan hidup hanya “mampir” karena itulah mereka hanya mengejar kesenangan padahal masih banyak hal yang bernilai dalam hidup ini selain makan minum dan bersenang-senang saja. Remaja tersebut membenarkan tindakannya karena dengan cara itu dia memperoleh apa yang diinginkannya. ([www.academia.edu/6417633/hedonisme](http://www.academia.edu/6417633/hedonisme)). Hedonisme pada remaja bisa terjadi di mana saja, baik di kota maupun di desa karena hedonisme dapat menjangkiti remaja berdasarkan pada sikap yang dimunculkan remaja tersebut. Pola interaksi dalam masyarakat beraneka ragam di kalangan remaja kaum hedonis sering di jumpai interaksi antar remaja terkotak-kotak pada status sosial yang biasa dilihat dari penampilan fisik. Semakin “wah” penampilan mereka maka semakin menunjukkan tingkat status sosial yang lebih tinggi karena itulah agar dipandang memiliki status sosial yang tinggi mereka berlomba-lomba menjadi yang paling “wah”. ([pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologogaya-hidup.html](http://pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologogaya-hidup.html)). Hedonisme lebih menitikberatkan kepada jasmani dari pada rohani

berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi. Cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indera manusia. ([immfaiummy.blogspot.co.id/2013/04//tinjauan-islam-tentang-budaya-hedonisme.html](http://immfaiummy.blogspot.co.id/2013/04//tinjauan-islam-tentang-budaya-hedonisme.html)) Hal ini sangat bertolak belakang sekali dengan syariat Islam dimana Islam adalah agama yang damai, agama dunia akhirat. Islam tidak hanya memandang aspek duniawi saja tetapi juga ukhrowi. Kesenangan dunia hanyalah kesenangan sementara selama di dunia sedangkan kehidupan kekal adalah kehidupan akhirat. Di dunia tidak hanya kesenangan materi dan lahir yang manusia kejar tetapi di dunia manusia memiliki tugas sebagai khalifah yakni memimpin diri sendiri dan manusia lain untuk kembali kepada yang menciptakan dengan sebaik-baik keadaan dan amal ibadah yang maksimal. (Yudi Effendi, 2012) Dalam Islam juga menegaskan bahwa segala hal yang terjadi kepada manusia adalah hal yang baik selama manusia itu mampu menyikapinya dengan baik pula. (<http://www.lampuislam.org/2014/gaya-hidup-hedonis-di-kalangan-umat.html>).

## b. Dampak Pola Perilaku Hedonisme Remaja Masa Kini

Arus globalisasi turut serta mendukung maraknya budaya hedonisme yang berkembang pesat dilingkungan masyarakat Indonesia. Perkembangan paling pesat terlihat dari kalangan mahasiswa yang diposisikan sebagai golongan intelektual muda. Hal tersebut yang menyebabkan terkikisnya budaya asli Indonesia dari waktu ke waktu. Sesungguhnya keinginan untuk hidup senang dan mewah adalah sebagian dari naluri semua manusia tetapi hal tersebut tidak boleh dibiarkan membudaya dalam masyarakat karena hal itu akan banyak menimbulkan dampak negatif. Sebenarnya kita boleh gaul tapi jangan over, senang-senang juga tidak dilarang apalagi bagi para pemuda pemudi

tapi kesenangan itu jangan dilakukan setiap saat. Hedonisme rawan menimbulkan sifat individualisme karena manusia cenderung akan bekerja keras untuk memenuhi kesenangannya tanpa mempedulikan orang lain di sekitarnya. (rizkaarifin.blogspot.co.id/2014/03/hedonism-di-kalangan-remaja.html). Adabeberapa dampak heonisme yaitu: a). Dampak negatif hedonisme. Hedonisme membuat orang lupa akan tanggungjawabnya karena apa yang dia lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Manusia akan memprioritaskan kesenangan diri sendiri dibanding memikirkan orang lain sehingga menyebabkan hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih dan kesetiakawanan sosial. Sikap egoisme akan semakin membudaya, inilah bukti hedonisme yang menjadi impian kebanyakan anak muda. Meningkatnya angka kriminalitas. Tindak kriminal yang akhir-akhir ini marak terjadi kebanyakan dilatar belakangi oleh sifat hedonisme manusia semata. (<https://purplenitadyah.wordpress.com/2012/05/05/hedonisme/>). b). Dampak positif hedonisme. Biarapun pada dasarnya setiap kesenangan bisa dinilai baik namun itu tidak berarti bahwa setiap kesenangan harus dimanfaatkan juga. Hal ini pentinglah perbedaan yang diajukan Epikuros antara tiga macam keinginan yaitu keinginan alamiah yang perlu (seperti makanan), keinginan alamiah yang tidak perlu (seperti makanan yang enak) dan keinginan yang sia-sia (seperti kekayaan). Dengan demikian manusia akan mencapai ataraxia, ketenangan jiwa atau keadaan jiwa seimbang yang tidak membiarkan diri terganggu oleh hal-hal lain.

#### c. Penyebab Hedonisme

Dalam konteks kehidupan masyarakat kota selain dipengaruhi oleh kepribadian

konsumen, perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh lingkungan perkotaan dan media massa. Lingkungan perkotaan yang dimaksud adalah semakin banyak munculnya pusat-pusat perbelanjaan modern yang dapat mendorong orang untuk mengunjungi dan berbelanja, walaupun sebelumnya tidak direncanakan dari rumah. Di pusat-pusat perbelanjaan modern para pengunjung cenderung dibimbing-bimbing untuk membeli sesuatu setelah melihat dan tertarik pada produk tertentu, sehingga seseorang akan memutuskan untuk membeli setelah dia berinteraksi dengan produk barang yang dipamerkan memang mendorong orang untuk membeli. (Eprints.unsri.ac.id/731/2/Budaya\_Konsumerisme\_Masyarakat\_Perkotaan.pdf).

Konsumerisme yaitu paham atau ideologi yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak sepatasnya secara sadar dan berkelanjutan. (Emeria Y. Zohrah Dakhi, 2004). Teori produksi Karl Max, teori ini menentang pertentangan antara kaum buruh dan kaum pengusaha. Teori Pasca Strukturalisme menunjukkan perilaku konsumsi dijalankan oleh pemaknaan yang terjadi. (Walgitto, 2001). Motif dirartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Perilaku individu yang menyebabkan individu ini bertindak atau berbuat. Kelompok referensi memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dan dijadikan acuan individu. Keluarga memiki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku, hal ini disebabkan karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara logika merupakan pola hidup. Individu yang tinggal dilingkungan keluarga yang terbiasa dengan gaya hedonis secara tidak sadar telah mengikuti

proses pembelajaran dan proses peniruan sehingga akan berpola hidup sama seperti keluarganya. Faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Tinjauan kebudayaan menekankan pada keberadaan unsur-unsur dalam budaya seperti nilai, moral kebiasaan, penghargaan dan ganjaran dalam sistem yang tertentu yang mampu mendorong individu untuk menjalankan gaya hidup. ([anaktebidah.blogspot.co.id/2014/03/gaya-hidup-hedonis-dan-penyebabnya.html](http://anaktebidah.blogspot.co.id/2014/03/gaya-hidup-hedonis-dan-penyebabnya.html))

#### d. Teori Perubahan Sosial

Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Teori Evolusi menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap dan dialami setiap masyarakat. Arah tetap yang dimaksud adalah perubahan sosial akan terjadi bertahap mulai dari awal sampai perubahan terakhir. Saat telah tercapai perubahan terakhir maka tidak akan terjadi perubahan lagi. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. Teori tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu unilinear theories of evolution, universal theories of evolution dan multilined theories of evolution.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan

sistematis tentang fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. (James J Spillane, 1990). Pendekatan pekerjaan sosial sangat dibutuhkan dalam membaca interaksi sosial dalam masyarakat, gejala dan struktur sosial dalam masyarakat. Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan dengan wawancara para pengunjung yang berada di Mall Panakukkang terkhusus kepada remaja yang berprofesi berbeda yang melakukan aktivitas belanja atau nongkrong di Mall Panakukkang. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri sebab peneliti sendiri. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

### D. HASIL PENELITIAN

#### a. Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakkukang Makassar

##### 1. Shopping

Kegiatan *shopping* atau berbelanja di mall sudah menjadi budaya semua kalangan. Sebagaimana remaja sekarang pada umumnya tercermin dari cara berpakaian dan berpenampilan modis yang terkadang terlihat berlebihan untuk dirinya sendiri, pemakaian aksesoris bermerek dan jalan-jalan dimall sudah menjadi gaya hidup mereka. Membicarakan tentang gaya hidup (*life style*) sulit mengidentifikasi kelas sosial dalam masyarakat, satu sisi masyarakat yang kelas sosialnya menengah ke atas lebih cenderung dan lebih mudah terpengaruh dengan gaya hidup konsumtif dan di sisi lainnya masyarakat kelas menengah ke bawah juga demikian sehingga dalam hal ini masyarakat cenderung

memiliki kesamaan, di samping itu juga setiap orang terus mencoba untuk mengembangkan gaya hidup yang eksklusif agar tetap tampil percaya diri. Sepatu Fila yang berasal dari Itali ini salah satu sepatu running original terbaik didunia. Kualitasnya yang dijamin original banyak diminati para konsumen dari segala kalangan mulai anak-anak remaja sampai orang tua. Harga sepatu Fila ini berkisar dari harga 1 jutaan sampai 2 juta lebih. Informan merasa tidak merasa menyesal menghabiskan banyak uang demi membeli barang bermerek dikarenakan menurutnya beda harga beda kualitas. Informan percaya jika harga barang mahal maka kualitasnya pasti bagus.

## 2. Nongkrong dicafe

Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun orang dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Maraknya tempat nongkrong itu bisa merubah gaya hidup seseorang, tergantung juga kepada karakteristik orang itu sendiri. Jika orang tersebut merupakan pribadi yang tergolong senang bergaul dan suka untuk mencoba hal baru dan mereka sendiri tidak pelit untuk mengeluarkan uang berapapun jumlahnya hal tersebut dapat merubah gaya hidup remaja itu sendiri, seperti membuat dirinya menjadi seperti kaum hedonisme yang sebenarnya bisa saja ia hanya tergolong sebagai kaum “proletar” yang memaksakan dirinya untuk seperti kaum hedonisme. Nongkrong ditempat-tempat mewah dan mahal tidak jadi masalah bagi sebagian remaja yang memang termasuk golongan orang yang berada. Yang penting mereka merasa nyaman nongkrong ditempat. Nongkrong di cafe sudah menjadi gaya hidup bagi anak remaja masa kini. Anak muda dan nongkrong merupakan dua hal yang saling melekat. Disekolah-sekolah usai jam pelajaran dan jam kosong kuliah banyak ditemui kaula remaja yang sedang sedang asyik duduk-duduk bersama teman sebayanya di cafe

atau resto. Hobby anak remaja dikota kota besar di Indonesia lainnya hampir sama yaitu ngobrol, nongkrong sambil makan. Apalagi kalau makanannya murah dan enak. Lokasi yang strategis, nyaman dan menu makanan-minuman yang variatif serta cara penyajian yang berbeda dengan resto siap saji lainnya membuat resto tertentu seperti menjadi salah satu tempat nongkrong favorit bagi pengunjung. (<http://vivaceme1.blogspot.co.id/2015/09/kebiasaan-nongkrong-di-cafe-menjadi-gaya-hidup.html>)

## 3. Penggunaan Gadget

*Gadget* merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. *Gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, *gadget* disebut sebagai “acang”. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan” artinya dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Memang untuk saat ini banyak dari beberapa remaja yang doyan menghabiskan waktunya di mall atau dicafe-cafe bersama teman-temannya sambil memamerkan gadget bermerek mereka lalu menggunakan free wifi cafe kemudian mengecek semua sosial media mereka. Sebenarnya di beberapa kalangan, gadget hanya difungsikan sebagai gaya hidup karena pemiliknya sendiri tidak tahu pemanfaatan fitur yang terdapat di gadget yang mereka gunakan. Contohnya, seperti seorang remaja ABG yang ingin dibelikan gadget baru, supaya terlihat keren dan ingin mendapatkan perhatian lebih dari teman-temannya. Zaman sekarang banyak orang terutama di kalangan remaja yang hanya menjadikan gadget sebagai

gaya hidup saja. Hal ini sangat disayangkan, karena jika menggunakan gadget hanya didasarkan pada gaya hidup saja, kemungkinan besar penggunaan gadget akan lebih mengarah ke hal yang tidak terlalu penting seperti gadget yang hanya digunakan untuk bermain Game, Facebook-an, Twitter-an dan bahkan bisa disalah fungsikan ke arah negatif seperti untuk mengakses situs-situs porno. Sehingga hal itu bisa merusak pola berfikir dan kepribadian remaja. (<http://sulthonulmubarak.com/gadget-menjadi-gaya-hidup-dan-kebutuhan/>).

Kebanyakan dari remaja saat ini dalam penggunaan gadget sangat berlebihan, sehingga rata-rata remaja Indonesia tidak bisa hidup tanpa gadget. Mereka lebih rela tidak makan dibandingkan melepas gadget mereka dari tangan, jika hal ini terjadi mungkin sudah timbul efek kecanduan tersebut. Cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membiasakan diri untuk tidak terlalu bergantung pada gadget yang dimiliki, lakukanlah aktifitas yang lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat seperti yang kita ketahui dalam setiap gadget memiliki radiasi yang cukup tinggi dan berbahaya jika sampai terpapar secara berlebihan. Untuk itu bijaklah dalam penggunaan dan pemanfaatannya sehingga dalam setiap penggunaan kita mendapat manfaat dan menghindari kemungkinan resiko yang buruk.

Dengan demikian pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakukkang ditinjau dari segi perilaku remaja pada umumnya yang sedang beraktivitas di Mall yaitu shopping pakaian branded, sepatu bermerek, nongkrong atau makan di café ternama bersama teman-teman sambil memamerkan gadget canggih. Memang gaya hidup remaja saat ini sudah sangat jauh berubah dibanding pada masa-masa sepuluh tahun lalu, karena gaya hidup saat ini sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja khususnya

remaja yang berada di daerah metropolitan contoh halnya di Kota Makassar yaitu para remaja yang senang menghabiskan waktunya di Mall Panakukkang selain dalam hal pakaian, gaya hidup anak remaja kini memang lebih maju, terbuka dibanding dengan jaman dulu. Pola berfikir, cara bertindak dan bahkan cara berbicara pun sangat dipengaruhi oleh gaya hidup modern generalisasi budaya Barat. Sebagian besar remaja tidak bisa memfilter dengan baik dan tepat pengaruh positifnya. Sebagai contoh misalnya, para remaja yang mengikuti trend fashion orang barat karena para remaja kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

#### **b. Pengaruh yang ditimbulkan Pola Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakukkang Makassar**

Hedonisme merupakan suatu gaya hidup yang akan berdampak kepada pola kehidupan dari setiap manusia yang melakukannya termasuk remaja. Hedonisme merupakan sebuah bentuk penyimpangan perilaku dari seseorang yang tidak seharusnya dilakukan orang tersebut dan dapat menimbulkan masalah yang cukup serius terhadap generasi muda khususnya kaum remaja sebagai calon penerus bangsa Indonesia. Dampak selalu muncul sebagai akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan mahasiswa termasuk gaya hidup yang hedonis. Adapun yang menjadi dampak dari gaya hidup hedonisme sepenuhnya berupa hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (pembukaan UUD 1945, alinea 4). Tujuannya tentu bukan untuk menciptakan bangsa yang hedonisme tetapi bangsa yang punya spiritual, punya emosional quotient-peduli pada sesama dan tidak selfish atau mengutamakan diri sendiri. Gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai

dengan tujuan pendidikan bangsa kita. Salah satu dampak yang berpengaruh pada mahasiswa yakni cara mereka menjalani hidup, menghabiskan waktu, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup yang remaja gunakan setiap harinya akan berakibat pada tingkat motivasi dan prestasi yang akan diperoleh. Dapat disimpulkan gaya hidup hedonisme yang berdampak pada informan mengerucut pada tiga hal yaitu penurunan motivasi dan prestasi belajar remaja, perubahan pola hidup menjadi materialistis serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh. (Sarwono, S.W. 1989).

#### 1. Berprilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli atau memakai suatu barang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan. Perilaku ini sering terjadi pada usia remaja, para remaja beranggapan bahwa masa inilah masa-masa yang indah. Faktor penyebabnya antara lain adanya pengaruh dari luar dan kurang siapnya mental anak dalam menghadapi kemajuan zaman. (Chaney, d. 1996). Para remaja berlomba-lomba mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai kepuasan dan apa yang mereka inginkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapainya. Salah satunya dengan mencari popularitas dan membelanjakan barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Pada kenyataannya pola kehidupan yang disajikan adalah hidup yang menyenangkan secara individual, inilah yang senantiasa didorong oleh hedonisme dan konsumenisme. Sebuah konsep yang memandang bahwa tingkah laku manusia adalah mencari kesenangan dalam hidup dan mencapai kepuasan dalam membelanjakan kebutuhan yang berlebihan sesuai arus gaya hidup. Remaja beranggapan penampilan diri sangat berperan dalam dukungan sosial untuk

mewujudkan penampilan diri yang sesuai dengan kelompoknya maka remaja rela membelanjakan uangnya seperti yang dilakukan informan agar terlihat modis. Lingkungan dalam kelompok sangat berpengaruh pada perilaku membeli. Jika remaja ingin membeli pakaian maka ia akan cenderung mengikuti mode pakaian yang sedang diminati dalam kelompok dengan maksud untuk tampil konform dengan teman-teman kelompok.

#### 2. Mentalitas Instan

Selain beberapa fenomena yang terjadi diatas, ada kecenderungan untuk memilih lebih baik hidup enak, mewah dan serba berkecukupan tanpa bekerja keras. Titel “remaja yang *gaul* dan *funky*” baru melekat bila mampu memenuhi standar trend saat ini. Artinya mentalitas instan membawa manusia untuk tidak usah melalui proses berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan. Jika ternyata ada jalan tikus yang enak untuk dilalui maka dilewati saja tanpa mempedulikan salah atau tidak. Itulah yang menjadi prinsip untuk mendapatkan sesuatu. Lanjut bahwa dengan bermentalitas instan akan juga mengarahkan pada perilaku yang benar-benar tidak berprikemanusiaan karena tidak hanya harga diri. Penjelasannya adalah menjadi seorang yang tidak mau berkarya atau bekerja dalam hidup akan mengarahkan pada perilaku untuk menjilat orang lain demi mendapatkan bagian dan hal ini sebenarnya jauh sekali dari fitnah manusia. Tidak hanya itu saja, bermentalitas instan merupakan gambaran atau deskripsi dari nilai-nilai keluarga. Dengan kata lain, bermentalitas instan merupakan cerminan dari apa yang ditanam orang tua kepada dirinya sehingga tanpa ada rasa malu untuk mau berusaha dan berusaha melainkan hanya suka memanen. Dengan demikian berpijak pada keseluruhan ulasan sebelumnya, perlu upaya sadar diri melalui refleksi diri yang mendalam (*deep reflection*) untuk mau berubah dari

seorang bermentalitas instan alias pecundang menjadi seorang manusia berjiwa pemenang alias manusia yang tetap berusaha dan tak mau menyerah untuk menjadikan dirinya berguna atau berfaedah melalui hasrat untuk berkarya. Begitulah perilaku anak remaja jaman sekarang yang ingin makan tapi mau instannya saja, tidak mau berusaha masak dengan alasan malas. Mereka lebih memilih langsung ke cafe atau tempat makan agar lebih mudah. Koentjaraningrat juga menulis bahwa dalam masyarakat kita sekarang timbul mentalitas yang suka menerobos yaitu “nafsu untuk mencapai tujuannya secepat-cepatnya tanpa banyak kerelaan berusaha dari permulaan secara selangkah demi selangkah”. Kecenderungan modern yang mengikuti paham hedonisme ini sangat berbeda dengan tradisi-tradisi adat Indonesia yang menekankan sikap yang cermat. Dewasa ini ada orang-orang yang ingin memamerkan taraf hidup yang mewah dalam waktu secepat-cepatnya tanpa kerelaan untuk juga mengunyah pahit getirnya masa permulaan berusaha. (Syukur M. Amin.2021)

### 3. Boros

Perbuatan boros adalah gaya hidup gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk/barang mahal. Biasanya sifat boros disebabkan oleh keinginan untuk terus mengikuti trend. Fenomena nongkrong di cafe cafe *eksklusif* adalah salah satu budaya remaja yang ada di mall. Nongkrong dan menghabiskan waktu bersama teman-teman di cafe ternama membuat remaja merasa menjadi kalangan elit walaupun menghabiskan banyak uang dan terkesan boros. Oleh sebab itu mari kita hindari sifat boros dalam hidup agar kita bisa hidup bahagia tanpa harta yang banyak bersama seluruh anggota keluarga kita. Ada

peribahasa hemat pangkal kaya, sehingga dengan menjadi orang yang bergaya hidup sederhana walaupun kaya raya maka hartanya akan berkah dan terus bertambah dari waktu ke waktu. Dengan demikian Pengaruh yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja di Mall Panakukkang dapat berpengaruh negatif bagi sebagian kalangan remaja pada umumnya contoh halnya yaitu para remaja dapat berperilaku konsumtif, mereka membeli atau memakai suatu barang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi hanya untuk bermewah-mewahan agar terlihat modis dan gaul didepan teman-temannya. Mentalitas instan dalam hal itu remaja cenderung untuk memilih hidup serba kecukupan tanpa bekerja keras. Contoh halnya kebanyakan remaja yang ada di Mall Panakukkang itu ke Mall hanya untuk makan dan nongkrong dikarenakan alasan Mall yang lokasinya lebih dekat dan mudah dijangkau dan di Mall terdapat beraneka ragam makanan siap saji (*fast food*) yang siap santap yang membuat para remaja lebih praktis makan di Mall dibanding makan dirumah. Sifat boros adalah salah satu pengaruh yang sangat mengkhawatirkan dari pengaruh negatif lain yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja pada khususnya karena kebanyakan remaja saat ini tahunya cuman meminta uang dari orang tuanya saja, mereka tidak tahu betapa susahny orang tua mereka mencari uang sementara mereka cuman tahu menghabiskan uang dan berfoya-foya di Mall.

### c. Motivasi Remaja dalam Penerapan Hedonisme di Mall

#### 1. Refreshing

Entah berawal dari mana, sekarang masyarakat khususnya remaja mengenal istilah *weekend*. Sebuah hari libur di akhir pekan yang biasa dimanfaatkan sebagian remaja dengan dalih *refreshing*. Sayangnya penyegaran yang dimaksud itu terkadang digunakan untuk

berlomba-lomba mendatangi tempat spesial dan menarik sebagai hari “pembalasan” atas aktivitas padat yang mendera mereka sebelumnya. Akibatnya liburan itu identik dengan menghabiskan waktu berfoya-foya dengan teman sebaya atau kawan dekat. Sebut misalnya mall, cafe, hingga bioskop. Setidaknya hal itu dampak dari beberapa mall atau pusat perbelanjaan di kota yang disesaki oleh rombongan siswa yang masih berseragam sekolah. Beralih menghilangkan tuntutan belajar, sebagian mereka bahkan tak segan menghamburkan budget yang tak sedikit. Disebutkan usia merupakan obyek yang menarik dan di minati para produsen, alasannya karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Lihatlah, seorang remaja menyandang tas di bahu kanan dan gadget keluaran terbaru di genggam kiri. Selanjutnya ia kongkow bersama rekan-rekan nongkrong di cafe ditengah mall tersebut atau mereka yang asyik mengobrol mengunjungi butik dan memborong beberapa pakaian model terbaru. Semua itu adalah fenomena *life style* atau gaya hidup remaja yang disebut trendy ini. Uniknya barang-barang tersebut biasa dibeli bukan atas dasar kebutuhan (need) tapi semata karena keinginan (want) saja. Mulai dari sekedar ingin berpenampilan menarik hingga khawatir disebut ketinggalan zaman dan tak paham mode. Ada juga yang beralasan membeli tas karena artis idolanya memakai sebuah tas branded dengan harga puluhan juta. Kini memasuki era global dan zamam modern, umat Islam dihadapkan dengan ragam tantangan dan perlawanan dari musuh Islam. Selain fisik, benturan fisik kian merambah kepada pertarungan budaya dan pemikiran. Sebut saja misalnya, paham materialisme, hedonisme dan konsumerisme. Biasanya gaya hidup hedonisme yang menjanjikan kesenangan ini dikemas dengan 3F (*Food-Fun-Fashion*). Food, berbagai makanan siap saji membuat Muslim tak lagi peduli

dengan konsep halal. Fun, yaitu hiburan dan tontonan yang melalaikan hati. Seperti sinetron, lawak dan musik. Sedangkan fashion menuntun pola pikir remaja bahwa pakaian dan penampilan adalah aktualisasi diri dengan mengikuti tren yang ada. Tak peduli mengumbar aurat atau lainnya. Seiring pola gaya hidup para remaja, mall saat ini sudah menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekarang mall tidak hanya dirancang sebagai tempat belanja juga digunakan untuk tempat hang out kalangan masyarakat. Sarana lengkap mulai resto, cafe, bioskop, butik *fashion* sampai salon SPA, membuat mall. Selain masalah penampilan, gaya hidup seperti tempat hang out dalam bergaul menjadi bagian penting. Untuk mendukung pola gaya hidup ini tak heran jika pengelola mall merancang dengan konsep yang memadukan *lifestyle* dan *entertainment*. Misalkan dengan pertunjukan *live music* sampai event khusus. (Andyono, Yuli, Aditya, Ferihan, Widya. 2006)

## 2. Rekreasi

Pembangunan mall terus meningkat dengan tajam setiap tahun dan menggeser banyak tempat rekreasi lainnya. Penyebabnya adalah konsep mall yang berubah dari hanya sekedar tempat untuk berdagang menjadi sarana rekreasi dan hiburan bahkan diberi label sebagai suatu "fenomena kebudayaan". Remaja didapati menjadi pengunjung mall terbesar dibandingkan dengan kelompok usia lain karena remaja memiliki waktu luang lebih banyak. Bagi remaja, shopping mall menjadi sarana rekreasi dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan bersosialisasi dengan teman, menikmati fasilitas hiburan atau hanya melihat-lihat pemandangan dalam Shopping Mall tersebut. Walaupun shopping mall memberikan banyak pengaruh positif terhadap remaja, namun seringkali terdapat pandangan negatif bahwa remaja yang sering berkunjung ke mall adalah

remaja yang kurang peduli sosial hanya mempedulikan penampilan fisik dan konsumtif. Rekreasi merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Salah satu pelaku rekreasi diantaranya adalah remaja. Kini remaja memiliki banyak pilihan kegiatan dan dalam menjalankannya tentu semua orang ingin yang praktis. Maka dari itu mall menjadi solusi rekreasi remaja pada umumnya dalam maksud memenuhi kebutuhannya masyarakat kota modern cenderung memilih segala hal yang bersifat praktis dan efisien. Minimnya lahan dan keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan mall sebagai sasaran rekreasi yang praktis bagi remaja, ini menimbulkan menjamurnya pertumbuhan mall di perkotaan. Melalui pendekatan teori interior ditemukan bahwa mall bukan hanya memenuhi kebutuhan serta menjadi sarana rekreasi akan tetapi mall juga mempengaruhi perilaku, penampilan serta membentuk gaya hidup penggunanya. (Susanto S.J Budi. 2005).

Dengan demikian motivasi remaja dalam penerapan perilaku hedonisme di Mall Panakukkang yaitu *refreshing* dan rekreasi. Pola gaya hidup para remaja saat ini khususnya di Kota Metropolitan tidak lagi hanya bisa berekreasi di gunung dan dipantai saja tetapi *Shopping Mall* sekarang juga dapat ditempati sebagai sarana *refreshing* dan rekreasi oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya, khususnya remaja di Mall Panakukkang mereka dapat berekreasi atau *refreshing* dan menghabiskan waktu seperti *shopping* atau belanja pakaian-pakaian yang lagi trendy, nonton bioskop film terbaru, memanjakan diri di salon SPA, makan di resto, nongkrong di cafe bersama teman-teman, dan lain sebagainya. Fenomena seperti itulah yang seringkali dijumpai di Shopping Mall saat ini dikarenakan para remaja memang sangat termotivasi rekreasi di Mall karena tempatnya

yang sejuk dan dingin dibanding ke gunung atau pantai yang suasananya panas.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu yang telah dikemukakan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : a). Pola hedonisme remaja di Mall Panakukkang Makassar seperti halnya berbelanja barang-barang ngetrend dengan harga yang mahal demi kepuasan dan kepercayaan diri yang tinggi. Nongkrong dan menghabiskan waktu di mall bersama teman-teman dengan memamerkan gadget canggih adalah fenomena budaya kalangan remaja yang banyak dijumpai di Mall Panakukkang, b). Pengaruh yang ditimbulkan pola hedonisme remaja di Mall Panakukkang Makassar yaitu perilaku konsumtif yaitu menghabiskan uang untuk membeli barang-barang hanya untuk kesenangan semata tanpa didasari kebutuhan. Juga terkesan bersifat boros karena menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting, hanya untuk sekedar pamer merek/ barang mahal. Mentalitas instan yang mengajarkan remaja tidak ingin melalui proses berbelit-belit dalam menghadapi suatu kebahagiaan, c). Motivasi remaja dalam penerapan hedonisme di Mall Panakukkang Makassar adalah dari segi *refreshing* dan rekreasi. Menurut mereka menghabiskan waktu dengan *shopping* barang trend, nonton bioskop, dan nongkrong di mall menjadi alasan utama penerapan perilaku hedonisme remaja. Mereka merasa *refreshing* dan rekreasi adalah salah satu kegiatan yang sangat penting ditengah berbagai kesibukannya. Mereka merasa lebih plong setelah jalan dan menghabiskan waktu di mall bersama keluarga dan teman-teman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, Yudi. *Sabar&Syukur: Rahasia Meraih Hidup Super sukses*. Jagakarsa Jakarta Selatan: Firdaus Agung, 2012.
- Butarbutar P, Martua. *Hedonisme Arus Balik Demokrasi: Cet. I; Jakarta: Dwitri Waluyo, 2015.*
- Syukur, M Amin, dkk., *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Singgih, Gerrit Emanuel Pdt. *Mengantisipasi Masa Depan: Jakarta: Kwitang.*
- Sanggar Talenta. *Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga: Yogyakarta: Kanisius: 1999.*
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Diponegoro, 2013.
- Dipl Supit, Enny S.W. *Buku Pintar Pekerjaan Sosial: Social Workers' Desk Reference. Cet. I; Jakarta: Gunung Mulia, 2008.*
- Spillane J, James. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Sanata Darma, 1990.
- Dhohiri, Rohman Taufiq: *Pengenalan Sosiologi. Cet. I; Ghalia Indonesia, 2007.*
- Santosa, Budhi Iman. *Kisah Polah Tingkah: Potret Gaya Hidup Transformatif. Cet. I; Yogyakarta: Santo, 2001.*
- Albert E, Avey. *Handbook in the History of Philosophy*. New York: 1954
- Susanto, A. Drs. M.Pd. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis: BumiAksara; Jakarta.*
- Franz Magnis, Suseno. *Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Franz Magniz, Suseno. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Haditomo, Siti Rahayu dkk. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis; Bandung, 2013.*
- Emiria Y. Zohrah Dakhi. *Pendidikan Agama Katolik; Dewasa dalam Komunikasi Iman*. Grasindo; Kurikulum 2004.
- Sarwono, S.W. 1989. *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syukur M. Amin. *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern; Tiga Serangkai. h 77*
- Chaney, d. 1996. *Lifestyles*. UK: Routledge-Taylor&Francis Group Ltd.
- Andyono, Yuli, Aditya, Ferihan, Widya. 2006. *Indonesia Shopping Center*. Jakarta. Griyaasri Prima.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengalaman Teori Warna*. Jakarta: Andi Publishers.
- Susanto S.J Budi. *Penghibur (an): Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta: 2005.
- Soerjono Soekanto: *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2003.